

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2020

Krisma

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: krismarisma380@gmail.com

ABSTRACT

Unemployment is the number of workers in the economy who are actively looking for work but have not yet obtained it. Islam views that unemployment can kill human physical and mental abilities. This research aims to study the influence of education level and economic growth on unemployment in districts/cities of West Kalimantan Province in 2017-2020. This study uses a quantitative approach method with the type of library research. The data sources used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of West Kalimantan Province and data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2021 using the multiple regression analysis technique of panel data, which is a combination of time series data in the period 2017-2020 and cross section data from 12 districts and 2 cities in West Kalimantan Province (Sambas Regency, Bengkayang Regency, Landak Regency, Mempawah Regency, Sanggau Regency, Ketapang Regency, Sintang Regency, Kapuas Hulu Regency, Sekadau Regency, Melawi Regency, North Kayong Regency, Kuburaya Regency, Pontianak City and Singkawang City). The results of the t-test (partial) test showed that the X1 variable, namely the level of education, had no effect on unemployment in the Regency/City of West Kalimantan Province in 2017-2020. And the X2 variable of economic growth is not significant to the districts/cities in West Kalimantan Province in 2017-2020. The magnitude of the influence of education level and economic growth on unemployment is seen from the R-square of 0.109, meaning that the X1 variable and the X2 variable affect Y by 10.9% and the remaining 89.1% are influenced by other factors that are not studied in this study. In the F test (simultaneous), based on the results in the ANOVA table, it shows that the significance value is 0.046 so < 0.05 . So based on the hypothesis that H3 is accepted. Thus, the independent variables X1 and X2 affect the Y variable so that the result is that the level of education and economic growth affects unemployment in the districts/cities of West Kalimantan Province in 2017-2020.

Keywords: Education Level, Economic Growth, Unemployment

ABSTRAK

Pengangguran merupakan jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Islam memandang bahwa pengangguran dapat mematikan kemampuan fisik dan berpikir manusia.

Penelitian ini bertujuan Penelitian ini tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat dan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam angka 2021 dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) pada periode tahun 2017-2020 dan data silang (*cross section*) dari 12 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Kalimantan Barat (Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Kuburaya, Kota Pontianak dan Kota Singkawang). Hasil penelitian secara uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020. Dan variabel X2 pertumbuhan ekonomi yaitu tidak signifikan terhadap di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan barat tahun 2017-2020. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dilihat dari R-square sebesar 0.109 artinya variabel X1 dan variabel X2 berpengaruh terhadap Y sebesar 10,9% dan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara uji F (simultan), berdasarkan hasil pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,046 sehingga $< 0,05$. Sehingga berdasarkan hipotesis bahwa H3 diterima. Dengan demikian variabel independen X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sehingga hasilnya adalah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat yaitu perubahan baik dalam teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan (Patta Rapanna & Zulfikry Sukarno, 2017). Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia, dimana secara potensial Indonesia mempunyai

kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan dilain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yaitu, penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi, sehingga timbul angka pengangguran yang tinggi. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya (Reni Susanti, 2016).

Menurut Sukirno, Pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimumkan kesejahteraan yang mungkin dicapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya (Hartono & Siti U. Majskuri, 2017).

Menurut Mantra pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan. Konsep ini sering diartikan sebagai keadaan pengangguran terbuka. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan besar yang sering terjadi di sebuah negara. Istilah pengangguran merujuk kepada ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan lowongan pekerjaan untuk setiap penduduk yang ada dalam jangkauan pemerintahannya (Lisa Marini & Novi Tri Putri, 2019).

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase jumlah penganggur/pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja (Fatkhul Maskur, 2013). Pengangguran bisa terjadi karena kurangnya kemampuan, pengalaman ataupun karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. namun apapun alasannya Islam sangat menentang seseorang untuk menjadi pengangguran. Islam pada dasarnya mewajibkan individu untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup. sebagaimana firman Allah SWT didalam Surah At-Taubah ayat 105 sebagai berikut (A. K. Prasetyoningrom & U. Sulia Sukma, 2018):

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَاللَّهِدَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At-Taubah/9:105) (Kementerian Agama RI, 2017).

Urgensi bekerja dalam Al-qur'an surah At-Taubah ayat 105 mengenai perintah bekerja keras yang akan menuaikan hasil yang baik serta juga mengisyaratkan bahwa tentang arti pentingnya penilaian pekerjaan dari Allah, penilaian dari Rasulullah, dan penilaian orang-orang mukmin terhadap prestasi kerja seseorang dalam bekerja. dijelaskan kewajiban meninggalkan pekerjaan pada saat adzan sholat jum'at dikumandangkan didalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya: Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (Q.S Al-Jumu'ah/62:10) (Kementerian Agama RI, 2017).

Umat manusia telah memenuhi kehidupannya dengan bekerja keras, namun tidak cukup dengan bekerja akan tetapi juga harus diimbangi dengan ibadah kepada Allah. Pada dasarnya melaksanakan shalat adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Karena manusia diciptakan di muka Bumi semata-mata untuk menyembah-Nya. Sejatinya itulah tujuan manusia diciptakan. Salah satu bentuk taat seorang hamba kepada Allah SWT adalah menjalankan segala hal yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangannya. Seperti perintah menunaikan ibadah shalat jum'at dan perintah bertebaran di muka Bumi untuk mencari fadhil Allah. Namun apabila terdapat uzur syar'i seperti orang yang bertanggung jawab langsung terhadap pekerjaannya manakala ditinggalkan untuk shalat jum'at maka dapat mendatangkan mudharat atau bahaya bagi dirinya maupun orang lain, dikarenakan belum ada orang yang datang menggantikan tugasnya itu atau belum waktunya istirahat maka dibolehkan baginya dengan shalat dhuhur berdasarkan keumuman firman Allah SWT (Siti Syahyidatul Ulfa, 2017).

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi, sehingga timbul angka pengangguran yang tinggi. Banyak lowongan pekerjaan yang tidak terisi karena tidak sesuai kualifikasi pelamar dengan lowongan yang dibutuhkan, sehingga terjadi pengangguran.

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat (%)

No	Kab/kota	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Kab. Sambas	4,24	3,34	3,58	3,71
2	Kab. Bengkayang	2,40	2,40	2,71	3,91
3	Kab. Landak	2,03	2,29	2,75	3,38
4	Kab. Mempawah	6,72	6,87	5,19	7,55
5	Kab. Sanggau	3,27	2,47	3,07	3,52
6	Kab. Ketapang	3,97	3,23	4,53	7,30
7	Kab. Sintang	1,93	2,34	3,20	4,50
8	Kab. Kapuas Hulu	2,21	1,58	2,46	4,02
9	Kab. Sekadau	0,64	2,80	3,14	3,39
10	Kab. Melawi	2,11	3,15	2,45	2,70
11	Kab. Kayong Utara	5,00	3,93	4,00	3,71
12	Kab. Kubu Raya	5,91	5,04	5,62	7,14
13	Kota Pontianak	9,36	10,37	9,13	2,36
14	Kota Singkawang	8,08	7,88	6,44	8,78

Sumber: Data BPS dalam Angka 2021

Pada tabel 1.1 tahun 2017-2020 tingkat pengangguran terbuka di kab/kota di provinsi Kalimantan barat sangat bervariasi tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan dan penurunan. kabupaten landak dan melawi merupakan kabupaten yang terendah, kabupaten melawi sebesar 2,70% dan kabupaten landak sebesar 3,38%. Sedangkan kota provinsi Kalimantan barat kota Pontianak dan kota singkawang merupakan kota pengangguran tertinggi yaitu sebesar 12,36% dan 8,78%.

Fenomena pengangguran terjadi sebagai dampak ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah kesempatan kerja (lowongan pekerjaan). Fenomena pengangguran hanya terjadi ketika jumlah angkatan kerja yang ada pada suatu negara jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah kesempatan kerja atau lowongan kerja yang ada dalam negara tersebut. Dampaknya, sebagian angkatan kerja menjadi tidak dapat bekerja dan terpaksa menganggur untuk sementara waktu atau hingga tersedia lowongan pekerjaan tambahan yang baru dan yang sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Noor Komari Pratiwi, 2015).

Tingkat Pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Tingkat Pendidikan Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat (%)

No	Kab/kota	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Kab. Sambas	85,71	80,71	100,99	98,96
2	Kab. Bengkayang	78,01	81,77	75,49	80,02
3	Kab. Landak	91,61	88,82	95,72	97,74
4	Kab. Mempawah	86,56	77,91	87,57	88,66
5	Kab. Sanggau	75,46	60,72	65,43	71,07
6	Kab. Ketapang	69,36	68,24	68,08	69,79
7	Kab. Sintang	78,62	82,89	80,06	80,08
8	Kab. Kapuas Hulu	75,69	97,63	82,31	84,52
9	Kab. Sekadau	68,90	60,54	63,56	71,32
10	Kab. Melawi	65,90	66,45	64,81	66,38
11	Kab. Kayong Utara	77,28	75,20	61,73	72,46
12	Kab. Kubu Raya	87,56	97,08	101,69	99,58
13	Kota Pontianak	95,56	84,33	87,03	86,32
14	Kota Singkawang	85,03	65,22	77,54	79,75

Sumber: Data BPS Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020

Pada tabel 1.2 tahun 2017-2020 pendidikan di kabupaten/kota di provinsi Kalimantan barat sangat bervariasi kab/kota mengalami peningkatan dan penurunan. tingkat pendidikan di kabupaten/kota provinsi kabupaten sanggau dan sekadau merupakan kabupaten yang terendah, kabupaten sanggau sebesar 71,07% dan kabupaten sekadau sebesar 71,37%. Sedangkan tingkat pendidikan kabupaten provinsi Kalimantan barat kabupaten kubu raya dan sambas merupakan kabupaten tingkat pendidikan tertinggi yaitu sebesar 99,58% dan 98,96%.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat (%)

No	Kab/kota	Tahun
----	----------	-------

		2017	2018	2019	2020
1	Kab. Sambas	5,13	5,10	4,89	-2,02
2	Kab. Bengkayang	5,66	5,37	5,23	-1,99
3	Kab. Landak	5,21	5,12	5,01	-0,67
4	Kab. Mempawah	5,93	5,87	5,81	0,19
5	Kab. Sanggau	4,50	4,47	4,30	0,70
6	Kab. Ketapang	7,21	7,99	6,72	-0,50
7	Kab. Sintang	5,33	5,47	5,09	-2,19
8	Kab. Kapuas Hulu	5,39	5,23	4,03	-2,43
9	Kab. Sekadau	5,85	5,88	4,49	-0,98
10	Kab. Melawi	4,79	5,44	4,97	-1,10
11	Kab. Kayong Utara	5,42	5,02	5,04	-0,74
12	Kab. Kubu Raya	6,56	5,49	5,82	-2,43
13	Kota Pontianak	5,05	5,03	4,81	-3,97
14	Kota Singkawang	5,42	4,71	4,53	-2,43

Sumber: Data BPS dalam Angka 2021

Berdasarkan data tabel 1.3 diatas bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan barat mengalami peningkatan dan penurunan. di kabupaten/kota provinsi kabupaten ketapang dan landak merupakan kabupaten yang terendah, kabupaten ketapang sebesar -0,50% dan kabupaten landak sebesar -0,67%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi kota Provinsi Kalimantan Barat tertinggi yaitu kota pontianak sebesar -3,97%.

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat (Diviyanti Utina, dkk, 2018).

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara (Ahmad Ma'ruf & Latri Wihastuti, 2008). Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal

ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Rinaldi Syahputra, 2017).

Menurut Elfindri dalam Syurifto Prawira adapun hubungan antara tingkat pendidikan dan pengangguran adalah tingkat pendidikan dapat menentukan status pekerjaan seseorang, karena dengan tingkat pendidikan yang lebih baik maka seseorang akan cenderung mendapatkan pekerjaan yang lebih berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan disisi lain juga dapat mengurangi pengangguran. Menurut kurniawan dalam Syurifto Prawira hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam suatu negara berdampak pada derasnya modal yang masuk ke negara tersebut sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai banyaknya sektor usaha baru yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di negara tersebut (Syurifto Prawira, 2018). Ketika observasi mengenai data pengangguran di tahun 2017-2020, tingkat pendidikan mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan tetapi di tahun yang sama pengangguran di kabupaten/kota meningkat data di tahun 2020, tingkat pendidikan meningkat tapi pengangguran meningkat, pertumbuhan ekonomi menurun pengangguran meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh azkia tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran (Azkia, 2018), syurifto prawira juga melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengangguran sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran (Syurifto Prawira, 2018). Monica wulandari, Marwan melakukan penelitian dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran (Marwan M. Wulandari, 2019).

Penelitian ini mencoba memperjelas permasalahan yang ada pada pengangguran dan alternatif pemecahan macam apa yang harus dilakukan guna mengatasi masalah pengangguran ini, dilihat dari tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.

Abraham Lincoln mendefinisikan demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Salah satu syarat terselenggaranya negara demokrasi adalah adanya pemilihan umum atau pemilu (Rosa, 2016). Indonesia merupakan negara demokrasi, demokrasi di Indonesia dapat dilihat dari terlaksananya pemilu sejak tahun 1955 hingga saat ini. Pemilu dilaksanakan untuk memilih anggota Legislatif (DPR) dan Eksekutif (presiden), pada awalnya masyarakat Indonesia memilih presiden melalui anggota DPR. Pemilu secara langsung baru dapat dilaksanakan pada tahun 2004. Pemilu

langsung berarti masyarakat Indonesia memilih pemimpin negara secara langsung, tanpa melalui DPR sebagai wakil rakyat. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 ayat 1 menyatakan bahwa, Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Partisipasi politik pada dasarnya merupakan salah satu ciri dalam negara demokrasi, keterlibatan masyarakat dalam Pemilu merupakan bagian dari pelaksanaan kedaulatan rakyat. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dengan memilih wakil- wakilnya secara langsung tentunya melalui pemilu. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat yang demikian merupakan penyelenggaraan kekuasaan politik rakyat yang absah, keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi sangatlah penting karena masyarakatlah yang lebih mengetahui akan keinginan dan yang dikehendaki masyarakat (Petrus, 2017).

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatan. Kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses Pilkada untuk menentukan siapa yang harus menjalankan pemerintahan suatu wilayah (Prayudi, 2015). Dengan adanya Pilkada maka telah dilaksanakan kedaulatan rakyat sebagai perwujudan hak asas politik rakyat, selain itu dengan adanya Pilkada maka dapat melaksanakan pergantian pemerintahan secara aman, damai dan tertib, kemudian untuk menjamin kesinambungan pembangunan daerah (Prayudi, 2015).

Demokrasi di Indonesia merupakan demokrasi yang mengedepankan kedaulatan rakyat, yakni pemilihan dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi hingga pemerintah seluruhnya dipilih oleh rakyat secara langsung. Tahapan awal penyelenggaraan pemilihan atau pemilu adalah pemutakhiran data penyusunan daftar pemilih, dari seluruh tahapan penyelenggaraan pemilihan atau pemilu adalah pemutakhiran data pemilih memiliki rentang waktu yang sangat panjang dibandingkan tahapan lainnya. Proses yang cukup panjang ini bertujuan untuk melindungi dan memastikan secara akurat hak politik setiap warga Negara yang memenuhi syarat sebagai pemilih terdaftar dalam pemilih tetap, ketentuan Undang- Undang Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 199 berbunyi untuk dapat menggunakan hak memilih, warga Negara Indonesia harus terdaftar sebagai pemilih.

Dengan Keterlibatan ini, kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah dapat terbangun, masyarakat dapat berperan aktif dalam memastikan kualitas dan akurasi data pemilih, mendukung pelaksanaan pemilu yang lebih demokratis dan efektif. Sehingga proses pemilihan umum dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan prasurvey awal peneliti, mengacu terhadap peran masyarakat dalam mensukseskan pemutakhiran data pemilih yang dilakukan

oleh Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih) untuk Pilkada 2024. Peran masyarakat itu sangat penting dalam proses pemutakhiran data pemilih dengan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dengan memastikan data kependudukan mereka tercatat dengan benar dan melaporkan jika ada kesalahan atau perubahan data. Ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dianggap penting untuk memastikan akurasi data pemilih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan data tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran dari publikasi data BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan data berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010).

Sumber data yang digunakan adalah data data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, dan lainnya yang relevan sebagai bahan pendukung penelitian (Moeleong, 2009). Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari data resmi yang di publikasikan BPS untuk data tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran.

PEMBAHASAN

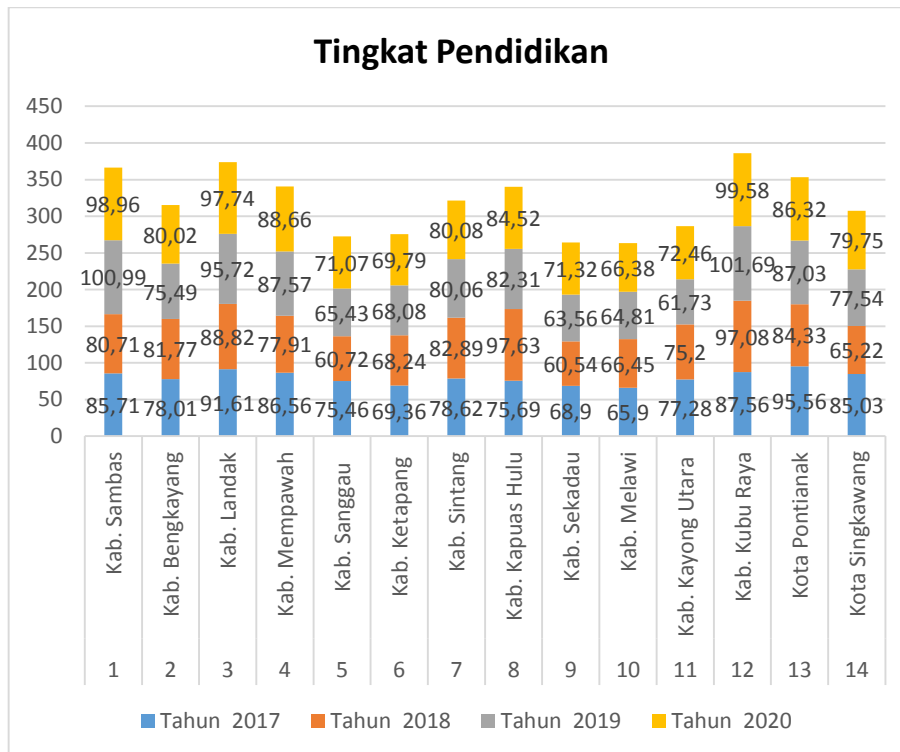
A. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Tingkat pendidikan merupakan input (masukan) bagi fungsi produksi nasional dalam perannya sebagai komponen modal manusia (*human capital*) yang berarti investasi produktif dalam sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan akan dapat menambah jumlah tenaga kerja terdidik dan nantinya akan mengurangi jumlah pengangguran

yang ada. Adanya kenaikan tamatan perguruan tinggi menyebabkan tenaga kerja yang bertambah baik secara kuantitas maupun secara kualitas dan menambah penawaran tenaga kerja yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Tingkat pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 1.1

Tingkat Pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat



Sumber: Data BPS Kalimantan barat tahun 2017-2020

Dari gambar 4.2 dapat diketahui perkembangan tingkat pendidikan di kab/kota provinsi Kalimantan barat tahun 2017-2020 yang tertinggi di kota Pontianak pada tahun 2017 sebesar 95,56%, pada tahun 2018 di kabupaten kuburaya sebesar 97,63%, pada tahun 2019 di kabupaten kuburaya sebesar 101,69% dan pada tahun 2020 di kabupaten kuburaya sebesar 99,57%. Di kabupaten/kota provinsi Kalimantan barat yang tertinggi pada tahun 2020 di kabupaten sambas, dan kuburaya, kabupaten sambas sebesar 98,96% sedangkan di kabupaten kuburaya sebesar 99,58%.

B. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020.

Hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel tingkat pendidikan positif (+) sebesar 0,048, artinya menunjukkan

setiap kenaikan 1% tingkat pendidikan maka pengangguran meningkat sebesar 0,048% dan uji signifikansi (uji t) pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,095 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020. Alasannya karena adanya pandemi tingkat pendidikan banyak yang menganggur disebabkan karyawan yang di phk sehingga tidak bisa menyerap tenaga kerja yang ada walaupun tingkat pendidikan tinggi..

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh monica wulandari, Marwan bahwa tingkat pendidikan bersifat positif dan tidak berpengaruh signifikan antara tingkat pendidikan (X1) terhadap pengangguran (Y) antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. Jadi hasil penelitian ini dapatkan sama dengan penelitian terdahulu dimana variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Hal ini berarti dengan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan diikuti oleh terjadinya peningkatan tingkat pengangguran. Masih mengikuti teori karena semakin tinggi tingkat pendidikan mudah pula untuk mendapatkan pekerjaan, jika dibandingkan pendidikan SMA lebih kecil tingkat pendidikan tinggi, Jadi hasilnya tidak signifikan.

C. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020

Berdasarkan hasil penelitian dan hitungan uji regresi linier berganda pada variabel pertumbuhan ekonomi bertanda negatif (-) sebesar -0,163 artinya menunjukkan setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran sebesar -0,163%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif pula antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Sementara berdasarkan uji signifikansi (uji t) pada variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,123 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan tahun 2017-2020.

Alasannya pertumbuhan menurun maka pengangguran meningkat daya beli masyarakat menurun karena orang lebih mementingkan kebutuhan hidup daripada barang lain. Maka produktivitas turun sebab terjadinya phk maka pengangguran meningkat. Adanya pandemi berdampak kemerosotan ekonomi bagi masyarakat banyak perusahaan tidak sanggup meneruskan produktivitas usaha hingga harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Sejumlah perusahaan membuat berbagai kebijakan

untuk mempertahankan bisnisnya. Mulai dari tidak melakukan produksi, menutup sementara usahanya, bahkan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan. faktor utama masalah timbulnya banyak phk dari konsumsi masyarakat terhadap barang-barang produksi para perusahaan yang menurun saat ini yang kemudian mempengaruhi pendapatan perusahaan. Pedagang-pedagang kecil banyak yang tutup mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun karena adanya pandemi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh rizka febian putri bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Jadi hasil penelitian yang penulis dapatkan sama dengan penelitian terdahulu dimana variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Maka terhadap pemerintah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan para pekerja agar dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

D. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020

Berdasarkan Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikan simultan (uji F) nilai signifikansi diperoleh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,046 ($0,046 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh Syurifto prawira bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi (UMP), dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Kemudian berdasarkan hasil output koefisien determinasi pada penelitian menghasilkan R square sebesar $0,109 = 10,9\%$. Dengan demikian pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi pengangguran terhadap di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 10,9% dan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di kabupaten/kota provinsi Kalimantan barat tahun 2017-2020 sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan berdasarkan hasil signifikansi (sig) pada variabel tingkat pendidikan (X1) menghasilkan nilai sig

yang lebih besar dari 0,05 ($0,095 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/kota provinsi Kalimantan barat.

2. Nilai koefisien regresi variabel (X2) yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar 0,123. Artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 % pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan pengangguran sebesar 0,123%. Berdasarkan nilai sig pada variabel pertumbuhan ekonomi (X2) menghasilkan nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,123 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H2 ditolak. Maka disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan negatif.

Nilai konstanta mempunyai arah positif sebesar 116,899 menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 1% maka variabel pengangguran mengalami peningkatan sebesar 116,899%. Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji F) pada variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). Maka disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkia, (2018) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banjarmasin," Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjar Masin.
- Hartanto, Trianggono Budi, & Siti Umajah Masjkuri. (2017) "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten dan Kota provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014 dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. diakses 16 Juli 2021, (<http://repository.unair.ac.id>).
- Kementerian Agama RI. (2017) Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Garut: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART).
- Ma'ruf, Ahmad, Latri Wihastuti, (2008) "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya," dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* No. 1 Vol. 9:44-45 diakses tanggal 13 Agustus 2021, (<https://journal.umy.ac.id>).
- Marini Lisa, & Novi Tri Putri, (2019) "Peluang Terjadinya Pengangguran di Provinsi Bengkulu Seberapa Besar," dalam *Jurnal Pembangunan Ekonomi* No.1 Vol. 1. Dikases tanggal 28 Juli 2021, (<https://ejournal.unib.ac.id>).
- Monica, Wulandari, Marwan, (2019) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat", dalam *Jurnal Ecogen* No. 3 Vol. 2. Diakses tanggal 12 Agustus 2021. (<http://ejournal.unp.ac.id>).
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, & U. Sulia Sukmawati. (2018) "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, No. 2 Vol. 6: 217-240. Diakses tanggal 20 April 2021. (<https://journal.iainkudus.ac.id>).
- Pratiwi, Noor Komari, (2015) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," dalam *Jurnal Pujangga* No. 2 Vol.1. diakses tanggal 20 Juli 2021. (<http://journal.unas.ac.id>).
- Prawira Syurifto, (2018) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia," dalam *Jurnal Ecogen* No.1 Vol 1:167. Diakses tanggal 10 Agustus 2021. (<http://ejournal.unp.ac.id>).
- Rapanna, Patta, & Zulfikry Sukarno. (2017) *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media.
- Suryana, (2010) "Metodologi Penelitian," Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Susanti, Reni, (2016) "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2008-2013," Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Syahputra, Rinaldi, (2018) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, No. 2 Vol. 1: 183-185. Diakses tanggal 14 Agustus 2021, (<https://ejournalunsam.id>).
- Ulfa, Syahyidatul Siti, (2017) "Makna Fadhl pada Surat Al-Jumu'ah Ayat 10 (Perbandingan Tafsir Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir dalam Susanti, Reni, (2016) "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2008-2013," Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Utina, Deviyanti, Fachrudin Zain Olilingo & Irawati Abdul, (2018) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2011-2015," Skripsi Universitas Negeri Gorontalo.